

Pot yang Kosong



Dahulu kala di Cina ada seorang anak laki-laki bernama Ping yang sangat menyukai bunga. Apapun yang dia tanam menjadi mekar. Ada bunga-bunga, semak-semak, dan bahkan pohon-pohon buah yang besar, seakan-akan itu sulap!



Semua orang di kerajaan itu juga menyukai bunga-bunga.

Mereka menanam bunga-bunga di mana-mana, dan udara berbau wangi seperti parfum.



Sang Raja menyukai burung-burung dan hewan-hewan lainnya, tapi dia lebih menyukai bunga-bunga, dan merawat kebunnya sendiri setiap hari.

Tapi Sang Raja sudah sangat tua. Dia harus mencari pengganti dirinya.

Siapa yang akan menjadi penggantinya? Dan bagaimana dia akan memilih? Karena Sang Raja sangat menyukai bunga, dia memutuskan untuk membiarkan bunga-bunga itu yang memilih.

Hari berikutnya dibuatlah sebuah pengumuman. Semua anak yang ada di kerajaan itu diminta untuk datang ke istana. Di sana mereka akan diberi biji bunga spesial oleh Sang Raja. "Siapapun yang bisa menunjukkan yang terbaik dari diri

mereka dalam waktu satu tahun,"
katanya, "akan menggantikan aku
sebagai Raja."



Berita ini membuat orang-orang
sangat gembira! Anak-anak dari
seluruh penjuru kerajaan datang

memenuhi istana untuk
mendapatkan biji bunga mereka.

Semua orang tua ingin supaya anak
mereka yang terpilih menjadi Raja,
dan semua anak juga berharap
bahwa mereka lah yang terpilih!



Ketika Ping menerima bijinya dari
Raja, dia adalah anak yang paling

bahagia dibandingkan yang lainnya. Dia sangat yakin bahwa dia akan bisa menumbuhkan bunga yang paling cantik.



Ping mengisi sebuah pot bunga dengan tanah yang subur. Dia dengan sangat hati-hati menanam bunga itu.

Dia menyiraminya setiap hari. Dia tidak sabar ingin segera melihat biji itu berkecambah, tumbuh, dan mekar menjadi sebuah bunga yang indah!

Hari demi hari berlalu, tapi tidak ada yang tumbuh di pot bunganya.

Ping sangat khawatir. Dia menaruh tanah subur ke dalam pot yang lebih besar. Lalu dia memindahkan biji itu ke sana.

Selama dua bulan berikutnya dia menunggu. Tetap saja tidak ada yang tumbuh.



Akhirnya satu tahun telah berlalu. Musim semi tiba, dan semua anak memakai baju mereka yang paling bagus untuk menemui Sang Raja.



Mereka buru-buru pergi ke istana dengan bunga-bunga yang cantik, dan bersemangat, berharap untuk terpilih.

Ping merasa malu dengan potnya yang kosong. Dia berpikir bahwa anak-anak yang lainnya akan

menertawakan dia karena dia tidak bisa menumbuhkan sebuah bunga.



Teman dekatnya lewat, dengan membawa sebuah tanaman yang besar. "Ping!" katanya. "Kamu tidak akan pergi menemui Sang Raja dengan pot yang kosong kan? Tidak bisa kah kamu menumbuhkan bunga

yang besar dan bagus seperti milikku!"

"Aku sudah menumbuhkan banyak bunga yang lebih bagus dari milikmu," kata Ping. "Tapi entah kenapa yang satu ini memang tidak mau tumbuh."

Ayah Ping mendengar semua itu, dan berkata, "Kamu sudah mencoba sebaik yang kamu bisa, dan yang terbaik dari dirimu sudah cukup baik untuk Sang Raja."



Dengan membawa pot kosong di tangannya, Ping berangkat menuju ke istana.

Sang Raja memperhatikan bunga-bunga satu demi satu dengan perlahan-lahan.

Betapa cantiknya semua bunga-bunga itu!

Tapi Sang Raja terlihat murung dan tidak berkata apa-apa.

Akhirnya datanglah Ping. Ping menundukkan kepalanya karena malu, dan mengira bahwa dia akan dihukum.

Sang Raja bertanya kepadanya, "Kenapa kamu membawa pot yang kosong!"

Ping mulai menangis dan menjawab, "Aku sudah menanam biji yang anda berikan, dan menyiraminya setiap

hari, tapi biji itu tidak mau berkecambah. Aku sudah memindahkannya ke pot lain dengan tanah yang lebih subur, tapi tetap tidak mau berkecambah! Aku merawatnya setahun penuh, tapi tidak ada yang tumbuh. Jadi hari ini aku terpaksa membawa pot yang kosong tanpa bunga. Ini adalah yang terbaik yang bisa aku lakukan."



Ketika Sang Raja mendengar apa yang dikatakan oleh Ping, perlahan-lahan dia mulai tersenyum, dan dia merangkul anak itu. Lalu dia menjelaskan kepada semuanya. "Aku telah menemukan dia." Aku telah menemukan orang yang pantas untuk menjadi seorang Raja!



"Aku tidak tahu kalian mendapatkan biji dari mana. Karena, biji-biji yang aku berikan kepada kalian sebelumnya telah dimasak. Jadi tidak mungkin ada yang bisa tumbuh.

"Aku mengagumi keberanian Ping untuk datang menghadap dengan kejujuran yang kosong, dan sekarang aku menghadiahi dia dengan seluruh

kerajaanku dan mengangkatnya menjadi seorang Raja penguasa negeri ini."

